

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI PENGobatan
ALTERNATIF PADA MASYARAKAT DI DESA KALIJIRAK, KARANGANYAR**

***PROFILE OF TRADITIONAL DRUG USE AS ALTERNATIVE TREATMENT OF
COMMUNITIES IN KALIJIRAK VILLAGE, KARANGANYAR***

Reni Ariastuti^{1*}, Elisa Fransiska², Indriyati³

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Teknologi Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

² mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

³Program Studi Ners, Fakultas Sains Teknologi Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

**email : ariya.astuti89@gmail.com*

RINGKASAN

Masyarakat desa umumnya masih menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif untuk penyakit yang mereka derita. Jenis obat tradisional sangat beragam berdasarkan sumbernya. Penggunaan obat tradisional umumnya berdasarkan data empiris dan berbagai faktor pendukungnya. Dewasa ini penggunaan obat tradisional meluas untuk tujuan kuratif dan promotif untuk kasus penyakit degeneratif. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat di Dusun Jatiri, Desa Kalijirak, Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Populasi penelitian ini penduduk yang ada di Dusun Jatiri, Kalijirak, Tasikmadu sebanyak 347 dan diambil sampel sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, metode pengambilan data deskriptif observasional menggunakan alat bantu kuisioner dan wawancara langsung kepada responden sebagai data pendukung. Analisis data dievaluasi secara *kualitatif* berdasarkan hasil jawaban kuisioner dan wawancara.

Kata Kunci: obat tradisional, alternatif pengobatan, desa kalijirak

ABSTRACT

Villagers generally still use traditional medicine as an alternative treatment for their illness. Types of traditional medicine vary according to source. The use of traditional medicine is generally based on empirical data and various supporting factors. Nowadays the use of traditional medicine is expanding for curative and promotive purposes for cases of degenerative diseases. Therefore this research was conducted with the aim to determine the profile of the use of traditional medicine as an alternative treatment in the community in Jatiri Hamlet, Kalijirak Village, Tasikmadu Karanganyar Regency. The population of this study were 347 residents in Jatiri Hamlet, Kalijirak, Tasikmadu and 78 people were taken as samples. Sampling was done using random sampling methods, observational descriptive data collection methods using questionnaire aids and interviews directly to respondents as supporting data. Data analysis was evaluated qualitatively based on the results of questionnaire and interview answers.

Keywords: traditional medicine, alternative medicine, kalijirak village

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan masyarakat sejak berabad-abad yang lalu, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian yang memadai (Sulasmono, 2010)

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, 31,7% menggunakan obat tradisional, dan 9,8 memilih cara pengobatan tradisional. Sedangkan pada tahun 2015 penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri meningkat menjadi 72,44% dimana 32,87% menggunakan obat tradisional. (Depkes RI, 2014).

Biasanya orang akan memilih pengobatan yang berada di sekitar atau dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Kebudayaan, kepercayaan dan tradisi juga mempengaruhi seseorang dalam hal memilih pengobatan, biasanya masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang kuat akan lebih cenderung untuk memilih pengobatan tradisional ini (Amir, dkk, 2009).

Pelayanan obat tradisional menggunakan jamu saintifik di Indonesia belum berjalan maksimal. Di Provinsi Jawa Tengah ada 21 dokter Puskesmas telah dilatih Sainifikasi Jamu, tetapi hanya tujuh Puskesmas yang menjalankan pelayanan saintika jamu. Penelitian dari sisi konsumen diperlukan yaitu analisis perilaku konsumen untuk melihat faktor yang melatarbelakangi masyarakat memanfaatkan pelayanan obat tradisional di pelayanan kesehatan (Maryani, dkk, 2016).

Masyarakat di Kecamatan Tasikmadu yang memilih pengobatan tradisional masih ada hal ini dapat dilihat dari data yang

diperoleh melalui Susenas 2013 yaitu sekitar 12% masyarakat melakukan pengobatan tradisional dari 1.801 penduduk yang mengeluh sakit. Pada masyarakat Kabupaten Karanganyar, khususnya di Desa Kalijirak, Kecamatan Tasikmadu yang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Jawa Tengah. Berdasarkan survey survei awal yang dilakukan terhadap 10 orang didapatkan bahwa dari 10 orang tersebut ada 6 (60%) responden yang memilih pengobatan tradisional melalui sikerei dan 4 (40%) responden yang memilih pengobatan ke tempat pelayanan kesehatan. Selain itu dari data yang diperoleh dari Puskesmas Tasikmadu didapatkan 1.801 kunjungan sehat dan 3.082 kunjungan sakit, dengan total kunjungan yang berkunjung ke Puskesmas ini adalah 4.882 orang dan jumlah penduduk di Kecamatan Tasikmadu adalah 5.466 jiwa, maka diperoleh hanya 56,38% masyarakat yang berobat ke Puskesmas ketika sakit dan 43,82% yang memilih tidak melakukan apa-apa saat menderita penyakit, melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat bebas yang ada di toko-toko terdekat dan melakukan pengobatan tradisional melalui sikerei. sikerei adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti yang juga merupakan penduduk dan berdomisili di daerah Danau Seluluk masyarakat ini masih banyak yang berobat ke sikerei terutama masyarakat pribumi (Hernawati, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat “profil penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan”

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional, yaitu penelitian yang memaparkan peristiwa-

peristiwa dan lebih menekankan pada data faktual dengan metode observasi, data bersumber dari responden secara langsung, dalam hal ini menggunakan kuisioner yang diadopsi dari skripsi/tesis atau kuisioner standart yang sudah valid dan reliabel sebagai alat penelitian. Kuisioner yang akan digunakan sebagai alat penelitian ini terdiri dari empat bagian pertanyaan yang meliputi : bagian I yaitu data karakteristik responden yang meliputi: pendidikan, umur, pekerjaan, dll, bagian II tentang profil penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif.

Dalam hal ini responden adalah masyarakat desa kalijirak, Karanganyar yang bersedia sebagai responden. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 responden dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Dusun Jatiri, Desa Kalijirak merupakan salah satu dari 25 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Desa Kalijirak mempunyai luas 483.7528 Ha, secara administratif Desa Kalijirak termasuk dalam Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Jarak Pusat Desa ke Pusat Pelayanan Kegiatan (PPK) kira kira 5 km, sedangkan jarak ke Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Karanganyar kira kira 6 – 7 km dapat ditempuh selama 10 -15 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Lokasi Dusun Jatidiri, Desa Kalijirak berbatasan dengan : (a) Sebelah Barat : Desa Wonolopo Kecamatan Tasikmadu; (b) Sebelah Selatan : Desa Suruh dan Desa Gaum Kecamatan Tasikmadu; (c) Sebelah Timur : Kelurahan Gedong Kecamatan Karanganyar; (d) Sebelah Utara : Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Desa Kalijirak terdiri dari 5 buah

Dusun yaitu : Dusun Jatiri, Dusun Bendorejo, Dusun Mencon, Dusun Jatiri dan Dusun Gunung Watu. Setiap Dusun dikepalai oleh seorang Kepala Dusun atau Bayan dan masing masing Dusun terdiri dari beberapa kelompok (cluster) permukiman (Dukuh). Secara keseluruhan Desa Kalijirak memiliki 26 dukuh dan 41 RT. Pada penelitian ini mengambil tempat di Dusun Jatidiri (BPS Kabupaten Karanganyar, 2015).

Sarana pendidikan di Dusun Jatidiri kurang memadai, hanya ada TK dan SD yang tersebar kurang merata, dimana dalam satu Desa Kalijirak yang semestinya terdapat 5 buah sekolah TK dan SD, tapi hanya ada 3 sekolah SD dan 2 TK. Adapun pelayanan kesehatan yang tersebar di Desa Kalijirak, yaitu 1 Bidan Desa, 1 Dukun Bayi, dan 1 mantri (Data Desa Kalijirak, 2018). Wilayah Desa Kalijirak berada di pelosok pedesaan yang terletak jauh dari perkotaan dengan sarana dan prasarana kesehatan yang kurang memadai dan agak kesulitan untuk akses ke fasilitas umum yang dibutuhkan, kebanyakan masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional karena adanya anggapan bahwa pengobatan dengan obat tradisional lebih baik dan aman dari pada obat modern.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner terhadap 78 responden di Dusun Jatidiri, Desa Kalijirak, Tasikmadu Kabupaten Karanganyar didapatkan data-data sebagai berikut:

a. Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data, umur responden dapat diketahui seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 tahun	1	1,3
26 – 35	10	12,8
36 – 45	36	46,2
46 – 55	31	39,7
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur antara 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 36 orang (46,2%), kemudian berumur antara 46 – 55 tahun sebanyak 31 orang (39,7%), lalu berumur antara 26 – 35 tahun sebanyak 10 orang (12,8%) dan paling sedikit adalah berumur antara 17 – 25 tahun sebanyak 1 orang (1,3%). Hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 36 orang (46,2%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data, karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat diketahui seperti tampak pada tabel 4.2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 tahun	1	1,3
26 – 35	10	12,8
36 – 45	36	46,2
46 – 55	31	39,7
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2. tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 orang (52,6%) dan yang lain adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (47,4%).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pendidikan dapat diketahui seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Akhir

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 tahun	1	1,3
26 – 35	10	12,8
36 – 45	36	46,2
46 – 55	31	39,7
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (43,6%), berpendidikan SD sebanyak 21 orang (26,9%), berpendidikan SLTP sebanyak 19 orang (24,4%), berpendidikan PT sebanyak 4 orang (5,1%).

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pekerjaan responden dapat diketahui seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 tahun	1	1,3
26 – 35	10	12,8
36 – 45	36	46,2
46 – 55	31	39,7
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa dilihat dari pekerjaan responden mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 28 orang (35,9%), buruh ada 20 orang (25,6%), tidak bekerja sebanyak 16 orang (20,5%), sebagai pegawai swasta sebanyak 12 orang (15,4%), dan sebagai PNS hanya sebanyak 2 orang (2,6%).

3. Profil penggunaan obat tradisional

Table 5. Profil Penggunaan Obat Tradisional

No	Penggunaan obat tradisional	jumlah	Persentase (%)
1	Tidak	35	44,9
2	Menggunakan	43	55,1
Total		78	100,0

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil 55% masyarakat desa jatiri menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Sedangkan 45% lainnya mengaku tidak menggunakan obat tradisional dalam menangani penyakitnya. Masyarakat yang mengaku menggunakan obat tradisional ini didasari karena berbagai faktor/alasan diantaranya karena dirasa cukup manjur/efekif dengan efek samping yang minimal, harga murah, dan mudah di dapat. Sedangkan kebanyakan dari mereka tidak menggunakan obat tradisional karena alasan kurang percaya/kurang yakin dengan obat tradisional karena dirasa efek terapi yang diinginkan hanya berdasarkan data empiris/turun temurun, selain itu alasan terlalu ribet/tidak sederhana dalam penyajiannya seperti contoh jamu harus merebus simplisia dulu atau perlu persiapan/preparasi yang lebih lama dibandingkan dengan hanya menelan tablet jadi.

Masyarakat desa jatiri yang menggunakan obat tradisional sebagai

alternatif pengobatan, mereka menggunakan jenis obat tradisional berupa tanaman asli sebanyak 58%.

Tabel 6. Jenis Obat Tradisional Yang Digunakan

No.	Penggunaan obat tradisional	Jumlah	Persentase (%)
1	Tanaman asli	25	58
2	Jamu gendong	12	28
3	Sediaan jadi (seduhan)	6	14
Total		43	100,0

Sebagian besar masyarakat desa jatiri menggunakan obat tradisional dalam bentuk simplisia basah/tanaman asli. Adapun jenis tanaman asli yang digunakan oleh masyarakat desa jatiri adalah dari familia *zingiberaceae* seperti kencur, kunyit, jahe dan laos. Adapun tabel jenis tanaman asli lain yang sering digunakan oleh masyarakat desa jatiri tersaji pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Jenis Tanaman Asli Yang Digunakan Masyarakat Kalijirak

No	Nama tanaman	Nama latin	Famili/keluarga
1	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>
2	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>
3	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>
4	Brotowali	<i>Tinospora cardifolia</i>	<i>Minispermaceae</i>
5	Daun seledri	<i>Apium graveolens</i>	<i>Apiaceae</i>
6	Daun jambu	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>
7	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>
8	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>
9	Daun sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>
10	Laos	<i>Languas galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>

Penggunaan tanaman asli obat-obatan tersebut mereka tujuan untuk tujuan preventif, kuratif dan promotif. Penggunaan obat tradisional seperti contoh penggunaan daun seledri dan daun sirsak, masyarakat menggunakannya untuk mengobati penyakit

degeneratif kronis, salah satunya dengan tujuan pengobatan alternatif untuk mengontrol tekanan darah. Selain hipertensi, penyakit kronik yang banyak diderita masyarakat saat ini adalah diabetes mellitus. Masyarakat desa jatiri juga sebagian dari mereka selain

mengonsumsi obat dari puskesmas/rumah sakit, sebagian dari mereka juga memanfaatkan tanaman obat seperti sambiloto dan brotoali untuk menurunkan kadar gula darahnya. Penggunaan rimpang/empon-empon selain ditujukan untuk preventif dan promotif seperti contoh penggunaan rimpang jahe lebih umum digunakan untuk menjaga stamina/day tahan tubuh, namun selain itu sebagian masyarakat menggunakannya untuk tujuan pengobatan diantaranya untuk mengatasi masuk angin/sebagai agen karminative, dan mengurangi batuk. Penggunaan rimpang lain seperti kunyit, mereka menggunakannya untuk mengatasi masalah pencernaan seperti mulas/sakit perut dan juga diare. Kencur yang lebih sering digunakan untuk bumbu juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa jatiri untuk tujuan pengobatan batuk/radang tenggorokan. Penggunaan obat tradisional untuk mengobati/mengurangi rasa sakit Tujuan dan cara penggunaan dijelaskan secara

KESIMPULAN

Penggunaan obat tradisional menjadi daya tarik masyarakat desa jatiri dalam mengatasi penyakit. Sebagian besar masyarakat jatiri menggunakan obat tradisional untuk pengobatan alternatif dengan berbagai alasan diantaranya karena manjur dan aman. Sedangkan jenis obat tradisional yang banyak digunakan adalah dalam bentuk tanaman asli sebagian besar dari jenis empon-empon dan daun-daunan.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait efek yang dirasakan oleh masyarakat desa jatiri selama penggunaan obat tradisional tersebut.

Pentingnya peran serta pemerintah desa dan kecamatan dalam mengembangkan budidaya tanaman obat sebagai langkah awal dalam kemandirian akan obat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada Kementerian Ristek dan Teknologi DIKTI yang telah membiayai penelitian ini melalui hibah kompetitif perguruan tinggi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/E/KPT/2019 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 112/SP2H/LT/DRPM/2019;028/L6/AK/SP2H/PENELITIAN/2019;10.05/SPP/LPPM/Usahid-Ska/IV/2019. Tim penelitian beserta mahasiswa yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Kepala Badan POM RI No.HK.00.05.4.2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*. Jakarta: Badan POM RI.
- Desni F, Wibowo TA, dan Rosyidah. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *KESMAS*. Vol. 5, No. 3, September 2011 : 162-232.

- Depkes. R.I. 2014. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ismail. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gompong Lam Ujong*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7 No. 2 Juli 2016.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Tentang Kebijakan Obat Tradisional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Kebijakan Obat Tradisional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Maryani H, Kristiana L, Lestari W. 2016. Faktor dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Sainifik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* – Vol. 19 No. 3 Juli 2016: 200–210.
- Merdekawati R.B., 2015. Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat RW 004 Desa Sindurian, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: FSF. FIK. UMY.
- Notoatmojo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Reneka Cipta
- Noorcahyati, S. Hut. 2012. *Buku Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*
- Ossy Munganga Julius Kasilo, Jean Baptiste Nikiema, Martin Matthew Okechukwu Ota, Abayneh Tamir Desta and Bokar Toure, 2013. *Enhancing the role of traditional medicine in health systems: A strategy for the African Region, WHO-African Health Monitor*
- Peraturan Menteri Kesehatan No.007 Tahun 2012 *Tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional*.
- Pujiasmanto, B. 2016. *Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan*.
- Redaksi, Agromedia. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat : 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka.
- Riset Kesehatan Dasar, 2013, *Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Supriadi. 2014. Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Tradisional (Traditional Medication) Masyarakat Urban Cengkareng. *Jurnal Publikasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sunaryo, Saepudin. 2008. *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Turana Y., 2014, Seberapa besar manfaat pengobatan alternatif, diakses pada 16 Juli 2018, <www.tempo.co.id/medika/arsip/062002/pus1.htm> Disitasi Jauhari, A. H., Utami, M. S., Padmawati, R. S., 2008, Motivasi dan Kepercayaan Pasien untuk Berobat ke Sinse, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24: 2
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan*

Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

Cantharanthus Roseus, J Toxicol Clin Toxicol, 42(5): 667-71.

World Health Organization. 2010. *Congress on Traditional Medicine*. Tersedia di www.who.int.

Wu, M.L., Deng, J.F., Wu, J.C., Fan, F.S., dan Yang, C.F., 2009, *Severe Bone Marrow Depression Induced by an Anticancer Herb*